

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan serta menjaga kelangsungan hidup. Tujuan tersebutlah yang menjadikan seseorang harus dapat menjaga kesinambungan penghasilannya. Ketika usia produktif, penghasilan didapatkan dengan bekerja. Bertambahnya usia menjadikan kesempatan kerja terbatas dan produktivitas menurun, sementara tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup tidak berubah bahkan semakin meningkat, sehingga menimbulkan taraf hidup menurun. Cara mengantisipasinya adalah dengan membuat rencana kehidupan di masa depan dengan memanfaatkan suatu sistem yang dapat menjamin kesinambungan penghasilan apabila seseorang sudah mencapai usia dimana dia tidak bisa bekerja lagi (Irhamni, 2011: 1).

Berdasarkan fakta di atas, diperlukan dana pensiun yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan yang akan terjadi pada hari tua. Dana pensiun merupakan salah satu bentuk tabungan masyarakat. Bentuk tabungan ini mempunyai ciri sebagai tabungan jangka panjang, untuk dinikmati hasilnya setelah pegawai yang bersangkutan pensiun. Penyelenggaraannya dilakukan dalam bentuk program, yaitu program pensiun, yang mengupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya melalui suatu sistem pemupukan dana yang lazim disebut sistem pendanaan. Menurut Setiadi (1995: 106), sistem pendanaan program pensiun memungkinkan

terbentuknya akumulasi dana yang dibutuhkan untuk kesinambungan penghasilan peserta program pada hari tuanya.

Program dana pensiun dapat memberikan rasa aman akan kelangsungan hidup pegawai setelah tidak aktif bekerja, serta menciptakan ketenangan karena kesejahteraan pada hari tua telah terjamin, sehingga pegawai dapat bekerja dengan lebih tenang dan diharapkan produktivitas akan meningkat. Untuk perusahaan sendiri hal tersebut menguntungkan, karena dengan loyalitas yang tinggi akan menekan tingkat perputaran pegawai. Program dana pensiun merupakan bentuk balas jasa pemerintah terhadap pegawai negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada negara (Taspen, 2014). Program dana pensiun dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

Menurut Winklevoss (1993: 1), manfaat pensiun merupakan sejumlah uang yang diterima oleh peserta program pensiun setelah memasuki masa pensiun. Manfaat pensiun seorang peserta program pensiun dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu manfaat pensiun normal, cacat, mengundurkan diri, dan kematian. Pensiun normal adalah pensiun pada saat peserta memasuki usia pensiun normal. Pensiun cacat adalah pensiun yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cacat permanen akibat kecelakaan atau sebab lain ketika peserta menjalankan program pensiun. Pensiun mengundurkan diri adalah pensiun yang pesertanya mengundurkan diri sebelum usia pensiun normal, sehingga manfaat yang diberikan ditunda dalam jangka waktu

tertentu. Pensiun kematian adalah pensiun yang diberikan kepada seseorang yang telah meninggal dunia sebelum memasuki usia pensiun normal.

Banyaknya pegawai yang pensiun pada suatu perusahaan tidak dapat diprediksi, sehingga menyebabkan penurunan pegawai tidak menentu. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mempersiapkan dan memperhitungkan pembayaran anuitas bagi pegawai dalam bentuk program dana pensiun. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penghitungan khusus untuk memproyeksikan dana yang akan dikeluarkan perusahaan dalam membayar uang pensiun pegawainya. Besar manfaat yang diterima dan iuran pensiun yang harus dibayarkan oleh pegawai dapat dihitung dengan metode penghitungan aktuarial yang ada.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1981 dan 26 Tahun 1981 dana pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Taspen (Persero). Penghitungan manfaat pensiun pada PT Taspen (Persero) yaitu enam puluh per seratus dikalikan masa iuran 1 dikalikan penghasilan terakhir sebulan sebelum menjadi PNS sesuai PP Nomor 6 Tahun 1997 ditambah enam puluh per seratus dikalikan masa kerja 2 dikalikan selisih antara penghasilan terakhir sebulan sesuai PP Nomor 26 Tahun 2001 dengan penghasilan terakhir sebulan sesuai PP Nomor 6 Tahun 1997 (Taspen, 2014: 77).

Manfaat pensiun dapat dihitung menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*. Metode *projected unit credit* merupakan metode penghitungan aktuarial dengan membagi total manfaat pensiun yang

kemudian dialokasikan selama masa kerja. Kelebihan metode *projected unit credit* yaitu menghasilkan kewajiban aktuarial yang besar sehingga manfaat yang diperoleh peserta akan semakin banyak dan peningkatan iuran peserta tidak signifikan. Sedangkan metode *individual level premium* merupakan metode penghitungan aktuarial dengan mengalokasikan total manfaat pensiun secara merata sejak tanggal penghitungan aktuarial dengan tingkat jumlah tahunan atau persentase tetap dari gajinya. Kelebihan metode *individual level premium* yaitu biaya jasa lalu tidak dihitung terpisah seperti metode yang lain karena seluruh biaya dari manfaat akhir telah dialokasikan mulai menjadi peserta sampai usia pensiun dan biaya jasa kini lebih tinggi.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang dana pensiun antara lain: Ayu Hapsari Budi Utami (2012) tentang Penggunaan Metode *Projected Unit Credit* dan *Entry Age Normal* dalam Pembiayaan Pensiun. Penelitian ini memperlihatkan bahwa besar iuran pensiun dan manfaat pensiun berdasarkan rata-rata gaji selama bekerja lebih kecil dibandingkan dengan perumusan berdasarkan manfaat penghasilan tetap, sedangkan berdasarkan gaji terakhir, besar iuran dan manfaat pensiun lebih besar dibandingkan dengan manfaat penghasilan tetap. Gusti Ayu Komang Kusumawardhani (2014) tentang Penghitungan Dana Pensiun dengan Metode *Projected Unit Credit* dan *Individual Level Premium*. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan asumsi rata-rata gaji selama bekerja menghasilkan besar manfaat pensiun yang relatif stabil tiap tahun dan penghitungan nilai akhir pembiayaan pensiun dengan menggunakan metode

individual level premium lebih baik dibandingkan dengan metode *projected unit credit* dilihat dari sudut pandang peserta program dana pensiun.

Penelitian lain yang ditulis oleh Luluc Dwi Argeswari (2012) Penghitungan Manfaat Pensiun dan Biaya Pensiun (*Pension Cost*) dengan Metode *Projected Unit Credit*, Irma Oktiani (2013) tentang Penghitungan Aktuarial untuk Manfaat Pensiun Normal Menggunakan Metode *Projected Unit Credit* dan *Entry Age Normal*, dan Atika Ratna Dewi (2014) tentang Program Dana Pensiun Menggunakan Model Fungsi Gaji Eksponensial Berdasarkan Usia dan Masa Kerja pada Metode *Projected Unit Credit* dan *Entry Age Normal*.

Berdasarkan penelitian oleh Gusti Ayu Komang Kusumawardhani, penghitungan manfaat dan iuran peserta program dana pensiun dengan metode *projected unit credit* dan *individual level premium* pada PT Taspen (Persero) Cabang Yogyakarta belum ada perbandingannya. Skripsi ini bertujuan untuk menghitung dan membandingkan manfaat dan iuran menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium* dengan penghitungan PT Taspen (Persero) Cabang Yogyakarta yang hanya menggunakan gaji awal peserta pensiun. Pada penelitian ini akan dihitung manfaat pensiun normal yaitu peserta yang pensiun pada usia 60 tahun. Manfaat pensiun normal akan digunakan dalam penghitungan iuran peserta dan kewajiban aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*. Selanjutnya, iuran dan manfaat pensiun akan

dibandingkan dengan penghitungan dana pensiun yang dilakukan oleh PT Taspen (Persero) Cabang Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

Pada penulisan skripsi ini, permasalahan dibatasi pada penghitungan manfaat dana pensiun normal yang dihitung menggunakan rumus gaji selama bekerja, iuran pensiun, dan kewajiban aktuarial dari Pegawai Negeri Sipil pada program pensiun pertama. Diasumsikan pegawai menjadi peserta pensiun sejak awal masuk bekerja. Usia pensiun sesuai dengan data sekunder dari PT Taspen (Persero) dengan tingkat kenaikan gaji sebesar 6% per dua tahun masa kerja (sesuai dengan kenaikan gaji golongan PNS), proporsi gaji untuk manfaat pensiun sebesar 4,75% per bulan dari gaji pokok (sesuai dengan Iuran Wajib Pegawai), dan skala gaji yang terdapat pada Tabel 2. Penghitungan yang ada dalam skripsi ini didasarkan pada Tabel Mortalita Indonesia II (1999) dari Dewan Asuransi Indonesia dan *service table* pada buku *Pension Mathematics with Numerical Illustration*.

C. Perumusan Masalah

Dalam tulisan ini, masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana menghitung besar manfaat pensiun normal, iuran pensiun, dan kewajiban aktuarial menggunakan gaji selama bekerja bagi peserta program dana pensiun menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*?

2. Bagaimana perbandingan penghitungan manfaat pensiun yang sesuai dengan aturan PT Taspen (Persero) dengan penghitungan manfaat pensiun menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini menurut rumusan masalah di atas adalah:

1. Menghitung besar manfaat pensiun normal, iuran pensiun, dan kewajiban aktuarial menggunakan rata-rata gaji selama bekerja bagi peserta program dana pensiun menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.
2. Membandingkan penghitungan manfaat pensiun yang sesuai dengan aturan PT Taspen (Persero) dengan penghitungan manfaat pensiun menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan penulis mengenai penghitungan manfaat pensiun normal menggunakan rata-rata gaji selama bekerja.
 - b. Menambah pengetahuan penulis mengenai penghitungan besar iuran pensiun yang harus dibayar peserta program dana pensiun menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.
 - c. Menambah pengetahuan penulis mengenai penghitungan besar kewajiban aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Matematika

Menambah pengetahuan dan referensi untuk penghitungan manfaat pensiun normal, iuran pensiun, dan kewajiban aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.

3. Bagi Pembaca

a. Menambah pengetahuan calon peserta pensiun dalam hal penghitungan manfaat pensiun normal, iuran pensiun, dan kewajiban aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.

b. Memberikan metode alternatif bagi pembaca untuk menghitung dana pensiun menggunakan metode *projected unit credit* dan *individual level premium*.

4. Bagi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta

Penulisan tugas akhir ini juga bermanfaat dalam menambah koleksi bahan pustaka yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada khususnya.

5. Bagi PT Taspen (Persero)

Penulisan tugas akhir ini juga dapat menjadi referensi bagi PT Taspen (Persero) untuk menghitung manfaat, iuran, dan kewajiban aktuarial peserta program dana pensiun yang dapat menguntungkan perusahaan.